

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia kearah kemajuan. Pendidikan memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, demokrasi dan terbuka. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk kehidupan di masyarakat sebagai makhluk sosial (Soyomukti, Nurani 2015: 30). Pendidikan adalah salah satu usaha membentuk manusia dalam membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Mata pelajaran sejarah pada jenjang SMA merupakan mata pelajaran khusus yang sudah tidak lagi tergabung dalam IPS terpadu. Pelajaran sejarah di SMA khususnya diprogram IPS terbagi menjadi dua, yaitu sejarah Indonesia dan sejarah peminatan. Sejarah merupakan mata pelajaran yang memiliki waktu yang relatif lama, hal tersebut dikarenakan materi belajar sejarah yang sangat banyak. Berlangsungnya aktivitas pembelajaran khususnya pada saat jam atau jadwal pelajaran terakhir sering terdapat hambatan, dikarenakan peserta didik yang sudah tidak semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. ketidak semangatannya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berimbas pada konsentrasi belajar dan pada hasil belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru berusaha untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran biasanya dalam kegiatan formal yang telah diprogramkan oleh guru berdasarkan kurikulum serta tujuan yang akan dicapai. Guru bertugas untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik (Rachmawati, Tutik dan Daryanto, 2015: 6). Pembelajaran dilakukan secara utuh serta memperhatikan berbagai aspek pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran biasanya dapat diukur pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran serta mampu memberikan pemahaman yang baik. Menurut Sinar (2018: 22) “hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui test yang berbentuk nilai hasil belajar”. Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan masing-masing peserta didik. Guru akan mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), isi dari RPP tersebut terdapat tujuan, indikator, KD (Kompetensi Dasar), juga terdapat model pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran pada RPP tersebut. Saefudin, Asis H. dkk (2014:48) menjelaskan, bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Rangkaian proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari model pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik yang sudah terangkai. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif

dan efisien, serta mampu mengelola kelasnya dengan baik, untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan dalam kegiatan yang telah dirancang untuk pembelajaran siswa, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015: 142). Hal ini dapat dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tersebut yang dapat mengembangkan minat serta psikologis siswa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 (kurtilas) yang menekankan pembelajaran untuk tidak terpaku pada pola pembelajaran satu arah atau *teacher centred*. Supaya dalam proses pembelajaran siswa ikut aktif di dalamnya. Model yang sesuai adalah model pembelajaran Kooperatif. Menurut Haryanti, Tita (2017: 29):

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran melalui kelompok yang dibuat agar dapat mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan pada proses pembelajaran, memaksimalkan proses pembelajaran serta kepuasan yang didapatkan dari hasil kerjasama dalam kelompok

Model pembelajaran Kooperatif yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan pembentukan tim. Setiap tim atau kelompok akan bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan dalam materi belajar tersebut, setiap anggota kelompok akan saling berketergantungan satu sama lain untuk mencapai kesuksesan setiap kelompoknya. Model pembelajaran Kooperatif ini tugas guru adalah memfasilitasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini akan terhindar dari pembelajaran satu arah atau pembelajaran yang hanya terpaku kepada guru saja. Banyak jenis dari model pembelajaran Kooperatif, yang salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity. Model pembelajaran Market Place Activity dari hasil pencarian jurnal faktanya banyak digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini tidak menutup

kemungkinan peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Market Place Activity diterapkan dalam mata pelajaran sejarah.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity suatu model yang patut dicoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sejarah. Mengikuti proses pembelajaran siswa akan lebih antusias, bersemangat, dan dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar pada siswa. Menurut Irwan (2017:57) “model pembelajaran Market Place Activity adalah model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi”. Model pembelajaran Market Place Activity ini siswa akan saling bertukar informasi yang disebut dengan jual beli informasi, dan pelaksanaannya seperti kegiatan yang ada di pasar. Menggunakan model pembelajaran Market Place Activity siswa memiliki tugas masing-masing dalam suatu kelompok, sehingga semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity memiliki keunggulan diantaranya, peserta didik dapat melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Model ini juga dapat membuat peserta didik dalam daya ingatnya akan bertambah baik. Model pembelajaran Market Place Activity ini selain peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh penjual informasi dari kelompok lain, peserta didik juga dituntut untuk mencatat materi yang telah didapatkannya. Model pembelajaran Market Place Activity dapat menghidupkan suasana kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Menggunakan model pembelajaran yang baru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Belajar dan mengajar perlu adanya keterlibatan siswa dalam prosesnya. Keterlibatan siswa sangat diperlukan supaya dalam mengikuti pembelajaran siswa akan semakin cepat dalam menguasai serta memahami materi pembelajaran. siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Jika siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan

kejujuran dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berimbas pada hasil belajar siswa.

Peneliti mengamati pada proses pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 5 Tasikmalaya khususnya dalam mata pelajaran sejarah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya adalah masih banyak peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti main *handphone* untuk bermain game atau bermain sosial media. Permasalahan pada proses pembelajaran siswa kurang terlibat dalam aktif kelompok diskusi yang telah dibentuk. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kebanyakan mengandalkan temannya saat pembelajaran berkelompok sehingga hal itu membuat peserta didik dalam proses pembelajarannya tidak semua terlibat di dalamnya. Siswa yang fokus dan mengerti materi saja yang diandalkan dan aktif dalam pembelajaran.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada mata pelajaran Sejarah Peminatan masih rendah dan kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kriteria Ketuntasan Minimum nya adalah 77. Kelas XI IPS 5 memperoleh nilai rata-rata yang kurang memuaskan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang lainnya. Berikut nilai rata-rata seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada mata pelajaran Sejarah Peminatan:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata kelas XI IPS Ulangan Mata Pelajaran Sejarah Peminatan

No	Kelas	Rata-rata
1	XI IPS 1	80,5
2	XI IPS 2	78,2
3	XI IPS 3	71,2
4	XI IPS 4	79,1
5	XI IPS 5	69,1

Sumber data Guru Sejarah Peminatan kelas XI IPS, tahun ajaran 2019/2020.

Permasalahan yang ditunjukkan di atas bahwa hasil belajar peserta didik masih terdapat kelas yang nilai rata-ratanya kurang dari KKM. Tentunya hal ini menjadi penghambat dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Faktor tersebut juga berkaitan dengan kurang semangatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktanya kelas XI IPS 5 merupakan kelas yang memiliki jam pelajaran sejarah di jam terakhir, sehingga siswa sudah mulai bosan dan konsentrasi menjadi berkurang, sehingga berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Guru memerlukan proses pembelajaran yang baru supaya dapat melihat perkembangan baik dari proses belajar siswa dan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity diharapkan bisa melihat proses pembelajaran baru yang membuat suasana kelas menjadi hidup, siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dari alasan tersebut peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity sebagai kegiatan penelitian. Oleh sebab itu pula peneliti menggunakan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MARKET PLACE AKTIVITY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN DALAM MATERI PEMBENTUKAN LBB DAN PBB SEBAGAI PENGARUH PERANG DUNIA DALAM KEHIDUPAN POLITIK GLOBAL DI KELAS XI IPS 5 SMAN 5 TASIKMALAYA TAHUN AJARAN 2019/ 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sri Kumalaningsih (2012: 15) “Perumusan masalah adalah suatu pernyataan yang sangat spesifik yang ditulis dalam kalimat Tanya

sehingga perlu dijawab”. Deskripsi dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat permasalahan pokok tentang “apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Market Place Activity terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh Perang Dunia dalam kehidupan politik global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020?”

Rumusan masalah dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian untuk menjawab permasalahan utama tersebut. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang diajukan untuk menjabarkan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana kondisi awal pelaksanaan pembelajaran sejarah peminatan pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh perang dunia dalam kehidupan politik global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh perang dunia dalam kehidupan politik global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat pada judul penelitian ditinjau dari proses “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh perang dunia dalam kehidupan politik global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020”. Berikut beberapa definisi dalam penelitian ini, yaitu:

1.3.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity

Cara pengembangan pembelajaran dinyatakan dalam bentuk model pembelajaran, alasannya agar mudah dikomunikasikan kepada calon pemakai (Gasong, Dina. 2018:68). Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran melalui kelompok dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta kepuasan yang didapatkan pada hasil belajar dengan berkelompok (Haryanti, Tati. 2017: 29). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Irwan (2017:57) “model pembelajaran Market Place Activity adalah model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi”. Informasi yang dijual belikan berbentuk materi pelajaran yang pada saat itu dilaksanakan.

Pembelajaran dengan model ini peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan mendiskusikan materi yang telah diberikan, lalu dapat dituangkan ke dalam karya masing-masing kelompok dengan menggunakan kertas karton, masing-masing kelompok dituntut agar dalam menuangkan materinya tersebut dilakukan dengan semenarik dan sekreatif mungkin, sehingga pembeli tertarik untuk berkunjung ke *stand* kelompok tersebut. Wakil dari kelompok tersebut yang nantinya akan menjualkan informasi kepada pembeli dan anggota lain akan berkunjung ke *stand* kelompok yang lainnya. Tugas dari penjaga *stand* adalah mempromosikan *stand*nya supaya meningkatkan rasa penasaran dan pembeli berkunjung ke stand

tersebut, dan penjaga *stand* tersebut menjelaskan materi kepada pembeli dan nantinya pembeli akan mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting serta memberikan pertanyaan. Tugas pembeli memberikan penilaian berupa bintang atau point serta tanda tangan sebagai bukti telah berkunjung ke stand tersebut.

1.3.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil masing-masing siswa dari kemampuannya yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah siswa melewati tahap-tahap pembelajaran di kelas, serta hasilnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik guru harus mempersiapkan pembelajaran peserta didik dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengukur penguasaan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Muhibbin Syah (dalam Sinar, 2018:21) “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran”. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya dari dalam diri masing-masing peserta didik tersebut, dan faktor eksternalnya dari lingkungan hidup peserta didik itu sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Subana dan Sudjana (dalam Alfianika, Ninit. 2018:13) mengatakan bahwa “tujuan melakukan penelitian adalah untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang diamati guna mendapat kebenaran yang diamati”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menjelaskan tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi Pembentukan LBB dan PBB Sebagai Pengaruh Perang Dunia dalam Kehidupan Politik Global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020?

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan dari pertanyaan penelitian diatas:

- 1) Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran sejarah peminatan pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020;
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajan Kooperatif Tipe Market Place Activity pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh perang dunia dalam kehidupan politik global di Indonesia di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020;
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil pembelajaran Peserta didik di kelas setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan dalam Materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh perang dunia dalam kehidupan politik global di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka ada dua kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik, diantaranya:

1.5.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis merupakan sumbangan pemikiran dalam melakukan inovasi pendidikan. Memperkaya kajian ilmiah tentang pentingnya model pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah yang optimal. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan dalam usaha penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah, mengurangi atau tidak menutup kemungkinan membantah hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan informasi untuk memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan dan supaya pembelajaran sejarah dapat menarik perhatian serta minat peserta didik untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity untuk pembelajaran di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity dalam pembelajaran sejarah dapat membangkitkan serta menguatkan ingatan, dan dapat membuat peserta didik bisa melakukan interaksi sosial di lingkungan belajarnya, serta dapat meningkatkan hasil dari belajar peserta didik, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada ketuntasan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik dan dapat menjadi bahan masukan guru sejarah dalam memahami kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan sumber informasi mengenai model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menyenangkan untuk dijadikan sebagai bahan ajar terutama dalam mata pelajaran sejarah sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang positif.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, interaksi sosial, dan hasil belajar peserta didik di kelas, melatih peneliti untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur dan

sistematis, serta dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran di kelas.